

**GERAKAN DAKWAH IKATAN ALUMNI
PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**UMIATUL MUTOHAROH
NPM 1941010227**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**GERAKAN DAKWAH IKATAN ALUMNI
PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**UMIATUL MUTOHAROH
NPM 1941010227**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA

Pembimbing II: Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Alumni Pondok Pesantren darul Huda Mayak di lingkungan masyarakat. Gerakan dakwah Ikadha Mayak mempunyai konsep gerakan yang menggunakan metode *dakwah bil hal* dan *bil hikmah*. Adapun karakteristik gerakan dakwah Ikadha Mayak yaitu: murni dan autentik (*dzâtiyyâh*), yakni autentik sebagai panggilan Tuhan, mendorong kemajuan (*taqaddûmîyah*), yakni kemajuan yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, universal (*syamîlâhi*) mencakup semua aspek kehidupan, memadukan tiga sistem hidup (*manhaj al hayat*), menekankan prinsip-prinsip agama yang luhur. Penelitian ini merupakan lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh langsung dari responden mengenai kegiatan-kegiatan alumni di kesekretariatan Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak (Ikadha Mayak) di Natar, Lampung Selatan, sedangkan data sekunder berupa data-data profil Ikadha Mayak, pengurus dan alumni yang berasal dari Lampung, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan Ikatan Alumni Darul Huda Mayak yang diperoleh dari pengurus Ikadha Mayak Lampung maupun pengurus pusat dan dari kepastakaan. Dokumentasi diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikadha baik di lingkup alumni maupun masyarakat sekitar secara langsung maupun file yang sudah ada dan disimpan sebagai arsip oleh pengurus Ikadha Mayak Lampung yang menggambarkan keadaan, suasana dan kebenaran di lapangan.

Dari hasil penelitian dan wawancara kepada para alumni Ikadha Mayak menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan dakwah dalam proses penggerakan dakwah di lingkungan masyarakat oleh Ikadha Mayak, antara lain: kegiatan pembinaan dan pendidikan keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan yang meliputi gotong royong, penyuluhan dan perayaan hari besar. Ikadha Mayak juga menggunakan media informasi seperti media sosial sebagai bagian sarana dalam syiar berdakwah.

Kata kunci: Dakwah, Gerakan Dakwah, Alumni, Ikatan Alumni, Masyarakat

ABSTRACT

This study describes the da'wah movement carried out by the Alumni Association of Pesantren Darul Huda Mayak in the community. Ikadha Mayak's da'wah movement has a movement concept that uses the method of da'wah bil hal and bil hikmah. The characteristics of the Ikadha Mayak da'wah movement are: pure and authentic (dzâtiyyâh), which is authentic as God's call, encouraging progress (taqaddûmîyah), which is progress that still upholds the values of morality, universal (shamîlâhi) covering all aspects of life, integrating three life systems (manhaj al hayat), emphasizing noble religious principles. This research is a study of the da'wah movement using a qualitative approach method to describe and focus the research.

This research uses data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Data were obtained directly from respondents regarding alumni activities in the secretariat of the Iktan Alumni Pondok Pesantren darul Huda Mayak (IKADHA Mayak) in Natar, South Lampung, while secondary data in the form of Ikadha Mayak profile data, administrators and alumni from Lampung, as well as other supporting data related to the Darul Huda Mayak Alumni Association obtained from the Lampung Ikadha Mayak management and central management and theories and other theoretical supporting data obtained from the literature. Documentation is obtained from activities carried out by Ikadha both in the scope of alumni and the surrounding community directly or files that already exist and are stored as archives by the management of Ikadha Mayak Lampung which describes the situation, atmosphere and truth in the field.

From the results of research and interviews with Ikadha Mayak alumni, it can be concluded that the da'wah activities in the process of mobilizing da'wah in the community by Ikadha Mayak include: religious guidance and education activities, social community activities which include mutual cooperation, counseling and celebrating holidays. Ikadha Mayak also uses information media such as social media as part of the means in preaching.

Keywords: *Da'wah, Da'wah Movement, Alumni, Alumni Association, Society*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umiatul Mutoharoh
NPM : 1941010227
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Gerakan Dakwah Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Lingkungan Masyarakat Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footmote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Mei 2023

Penulis,



Umiatul Mutoharoh
NPM. 1941010227

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : GERAKAN DAKWAH IKATAN ALUMNI
PONDOK PESANTREN DARUL HUDA
MAYAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
LAMPUNG

Nama : Umiatul Mutoharoh
NPM : 1941010227
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,



Dr. Fitri Yanti, MA.

NIP.197510052005012003

Pembimbing II,

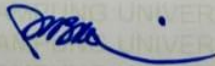


Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

NIP.199007272019032026

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,



Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “GERAKAN DAKWAH IKATAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT LAMPUNG” disusun oleh, Umiatul Mutoharoh, NPM : 1941010227, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023.

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I. (.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I. (.....)

Penguji I : Hj. Rodyah, S.Ag, MM (.....)

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Penguji Pendamping: Nadya Amalia Nasution, M.Si. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP: 196511011995031001

MOTTO

الْمُنْكَرِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَاٰكَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali-Imran (3) :104)



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tua penulis yaitu Bpk. Masturi dan Ibu Kashiati dan kepada kakak-kakak penulis yaitu Eko Suwarno, Tri Antoni, Karinawati, Mariyati serta keponakkan penulis yaitu Aden Dimas Elda Evendi, Farhan Fauzi anwar dan Muhammad Haikal Azril Kashiati yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan yang tiada henti-hentinya mendoakan dan menuntun langkah penulis hingga tercapainya cita-cita serta almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Umiatul Mutoharoh, lahir pada tanggal 20 bulan Februari tahun 2000 di Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Umiatul Mutoharoh adalah anak keempat dari 4 saudara, putri dari pasangan Bapak Masturi dan Ibu Kashiati.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN1 Batukeramat, Kotaagung Timur tahun 2005 s/d 2010. Dikarenakan suatu alasan penulis berhenti di kelas 4 SD dan mengambil Paket A untuk mendapatkan ijazah setara Sekolah Dasar. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah di MTS Mathla'ul Anwar Landbaw, Gisting Bawah tahun 2013 s/d 2016. Dilanjutkan dengan pendidikan Madrasah Aliyah di MA Darul Huda Ponorogo tahun 2016 s/d 2019 dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yakni ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 s/d 2023. Dengan mengambil fokus studi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi salah satunya di Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan (FMPK) di bawah naungan BKKBN Provinsi Lampung, penulis menjadi pengurus dalam forum tersebut dan menjabat sebagai sekretaris umum. Penulis juga aktif mengikuti *Volunteer Social Media Campaign* dan kegiatan-kegiatan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi lainnya.

Bandar Lampung, 14 Mei 2023
Yang membuat,

Umiatul Mutoharoh

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas berkat rahmat, hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, ummatnya yang taat pada ajaran agamanya.,

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lain adalah berkat dari pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang menjadi jalan penulis untuk dapat mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Dr. Fitri Yanti, MA selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nadya Amalia Nasution, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu dan membimbing penulis, sehingga penulis sampai pada tahap ini
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
8. Teman-teman kelas KPI C yang telah sama-sama berjuang dari mahasiswa baru hingga semester akhir
9. Teman-teman kelompok PBAK, kelompok KKN dan kelompok PKL yang juga telah sama-sama berjuang menyelesaikan tugas hingga akhir
10. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Hanya Allah yang dapat membalas jasa dan kebaikan mereka akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.



DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian, Sifat dan Lokasi.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Metode Pengumpulan Data.....	13
I. Teknik Analisis Data.....	14
J. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II GERAKAN DAKWAH DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

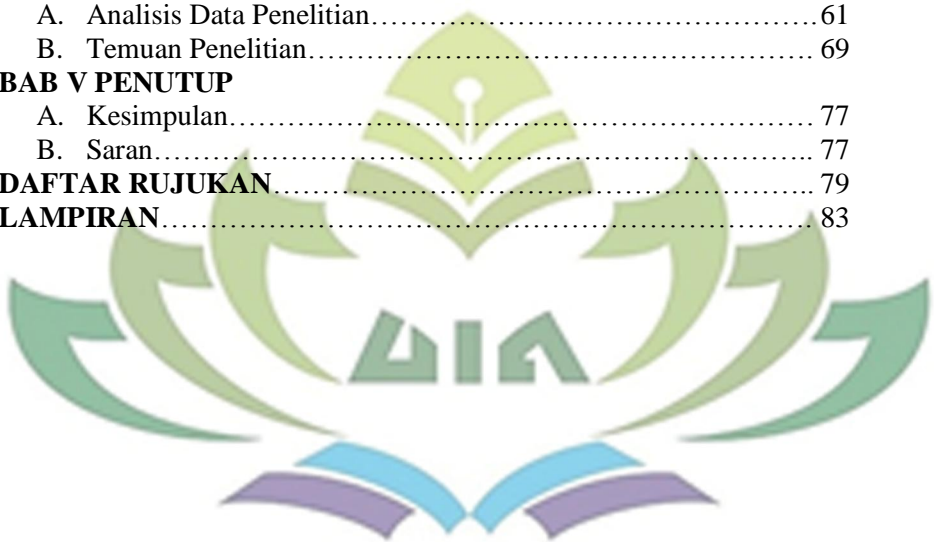
A. Gerakan Dakwah.....	17
B. Penggerakan Dakwah.....	28
C. Strategi Gerakan Dakwah.....	30

BAB III IKATAN ALUMNI PONDOK PESANTREN

DARUL HUDA MAYAK

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
1. Sejarah Berdirinya Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.....	39

2.	Profil Ikatan Alumni Darul Huda Mayak	40
3.	Susunan Pengurus IKADHA Mayak Lampung	41
4.	Tugas dan Fungsi	41
5.	Dinamika Posisi dan Peran	42
B. Gerakan Dakwah Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Lingkungan Masyarakat Lampung		
1.	Kegiatan Ikatan Alumni Darul Huda Mayak	43
2.	Pola gerakan dakwah Ikatan Alumni Darul Huda Mayak.....	51
3.	Strategi Gerakan Dakwah IKADHA Mayak	53
BAB IV GERAKAN DAKWAH IKATAN ALUMNI DARUL HUDA MAYAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT LAMPUNG		
A.	Analisis Data Penelitian	61
B.	Temuan Penelitian	69
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	77
DAFTAR RUJUKAN		79
LAMPIRAN		83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Gerakan Dakwah Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Lingkungan Masyarakat Lampung.” Guna menyelaraskan pemahaman antara penulis dan pembaca, sehingga perlu istilah terminologi untuk memberikan uraian makna skripsi ini. Istilah tersebut antara lain:

Dakwah *harakah* atau yang juga disebut dengan gerakan dakwah mempunyai arti kegiatan dakwah dengan bentuk gerakan. Selaras dengan nama yang digunakan, aktivitas dakwah ini lebih memusatkan pada dimensi tindakan (*behavioral*) daripada wacana (*theorizing*).¹ Gerakan dibentuk dengan tujuan menghasilkan jamaah inti. Gerakan ini didirikan atas ikatan kesatuan iman dan bertanggung jawab atas perkembangan Islam dan lingkungan masyarakat. Dengan menyebarkan dakwah dan jaringan komunitasnya ke lapisan masyarakat dan penjuru dunia.

Ikatan Alumni adalah sekumpulan orang yang telah dinyatakan lulus dari suatu lembaga pendidikan yang sama lalu kemudian berhimpun dan menyalurkan aspirasi dalam wadah ikatan alumni. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni memiliki arti “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi”.² Dapat dikatakan alumni memiliki keterikatan sebab alumni pernah berada di lingkungan suatu lembaga, baik keterikatan secara emosional ataupun secara fisik. Alumni dapat berfungsi sebagai sumber penerimaan dan penyebaran informasi terbesar, serta memberikan masukan dan program praktis untuk kemajuan institusi mereka.

¹ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011).

² “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2022, <https://www.kbbi.web.id/alumni>. diakses tanggal 12 Agustus 2022

Ikatan Alumni Darul Huda Mayak atau yang disebut dengan IKADHA Mayak adalah ikatan alumni yang dibentuk sebagai wadah bagi para-alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Dengan adanya ikatan alumni ini, alumni dapat mengembangkan dakwah islamiyyah yang telah didapatkan di Pondok Pesantren Darul Huda seperti mengamalkan Aurad Dzikirul Ghofilin yang menjadi identitas santri Darul Huda. Selain itu, alumni juga diharapkan mampu menjalin dan menjaga hubungan antara sesama alumni, alumni dengan pesantren, dan alumni dengan masyarakat.

Adapun Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah Pondok Pesantren Salafiyah semi modern yang berada di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur serta memiliki santriwan dan santriwati yang datang dari berbagai penjuru Indonesia. Dalam rangka mengeratkan tali silaturahmi, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak membentuk ikatan alumni yang disebut Ikatan Alumni Darul Huda Mayak atau disingkat dengan IKADHA Mayak. Setiap daerah dibentuk kepengurusan yang dilantik langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak termasuk Ikatan Alumni yang berada di Provinsi Lampung. IKADHA Mayak Lampung inilah yang akan menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini guna membahas fokus masalah yang ada pada skripsi ini.

Sehingga ditegaskan bahwa skripsi ini adalah studi tentang aktivitas dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh ikatan alumni pondok pesantren Darul Huda Mayak di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan alumni terbanyak yaitu: Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Way Kanan. Skripsi akan membahas bagaimana aktivitas dakwah *bil hal* melalui gerakan dakwah yang dilakukan Ikadha Mayak yang dikoordinasikan oleh pengurus Ikadha Mayak Lampung selama dua tahun kepengurusannya.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Islam adalah agama dakwah yang menawarkan rahmat, keamanan, kedamaian dan kenyamanan bagi semua orang setiap saat. Kegiatan dakwah untuk menyebarkan Islam dapat dilakukan oleh siapa saja, namun dalam konteks kehidupan sosial budaya dan sosial keagamaan yang tumbuh di kalangan masyarakat Indonesia atau yang demikian disebut sebagai objek dakwah, seorang dai dihadapkan oleh keberagaman masyarakat sehingga perlu

dikaji guna dapat menyelaraskan paham dengan beragamnya sifat mad'u atau masyarakat. Kondisi latar belakang mad'u yang sangat bermacam-macam, menjadi fokus mendalam bagi seorang da'i. Hal demikian terjadi karena dalam pengelolaan dakwah, beragamnya cara pandang masyarakat dipengaruhi oleh kehidupan sosial budayanya.

Masyarakat baik secara individu atau kelompok, sebagai objek dakwah pasti mempunyai pandangan yang beragam tentang suatu nilai, atauran, dan mendefinisikan Islam itu sendiri. Sehingga sebagai da'i, menentukan pesan dakwah yang akan disampaikan sangatlah penting. Hal ini perlu karena agar perbedaan yang ada ditengah masyarakat bukan menjadi suatu penolakan melainkan sebagai *halaqah* baru untuk berdiskusi dan memecahkan masalah. Selain itu, pelaku dakwah atau da'i dapat menentukan, metode dakwah, strategi dakwah dan pesan dakwah seperti apa yang akan disampaikan apabila ia telah dapat memahami kondisi latar belakang mad'u yang menjadi objek dakwahnya. Adanya aktivitas dakwah dipengaruhi oleh keberadaan mad'u, maka mad'u menjadi unsur dakwah yang berbeda daripada unsur dakwah lainnya karena mad'u memiliki ciri khas yang tidak dimiliki unsur dakwah yang lain. Oleh karena itu, memahami apa yang dibutuhkan oleh mad'u sangat penting bagi seorang da'i.

Dikatakan oleh H. M. Arifin bahwa aktivitas dakwah tidak hanya menyangkut interaksi interpersonal saja, tetapi juga interaksi antar personal dan sosial. Alasannya adalah karena manusia sebagai makhluk sosial yang mengatur seluruh hidupnya dengan selalu menciptakan interaksi yang positif dengan lingkungan sosial baik fisik, psikis dan spiritualnya.¹

Namun demikian, proses kegiatan dakwah dalam lingkungan spiritualnya seringkali terkesan mengabaikan pentingnya keharmonisan antar unsur-unsurnya, dan akibatnya proses dakwah hanya sebatas menyampaikan ajaran Islam kepada mereka yang jauh dari jangkauan tanpa mampu menyentuh sisi emosional para mad'u. Hal ini dapat dilihat dalam beragam aktivitas dakwah Islam di kalangan umat Islam. Dakwah dianggap berlangsung seadanya, tanpa

¹ H. M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study, Cetakan 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

manajemen atau perencanaan yang optimal. Pelaku dakwah acapkali fokus mengejar arah komersial kegiatan dakwah tanpa mempertimbangkan apa yang masyarakat butuhkan dalam hal pemahaman dan penghayatan ajaran agama. Tanpa adanya aktivitas dakwah, sebagai agama, Islam berarti bahwa tidak dapat terwujudnya nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, sebagaimana realitas *Rahmatan Lil Alamin*. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat memperhatikan masalah dakwah.

Untuk mencapai tujuan dalam penyampaian dakwah tersebut, maka perlu menerapkan pendekatan dakwah. Yang pertama adalah membentuk gerakan. Upaya membentuk ini ditujukan guna menghadirkan konstituen utama - Jamaah inti. Gerakan dakwah tersebut didirikan atas ikatan kesatuan iman dan bertanggung jawab atas perkembangan agama Islam di ruang lingkup masyarakat. Dengan menyebarkan ajaran agama ke seluruh dunia.² Salah satu yang memiliki peran penting dalam penyampain dakwah adalah para santri atau alumni pondok pesantren. Salah satu tujuan dari sistem pondok pesantren adalah mempersiapkan santri untuk hidup di masyarakat setelah lulus dari pondok pesantren. Peserta didik dilatih untuk memiliki keterampilan mandiri dan menjalankan tugas dan perannya dalam masyarakat sebagai wanita, ibu, istri, tetangga, pekerja dan orang-orang saleh sesuai dengan ajaran Islam.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki santri yang berasal dari seluruh Indonesia dan alumni yang sudah tersebar keseluruh Indonesia. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak membentuk ikatan alumni yang disebut Ikatan Alumni Darul Huda Mayak atau yang disingkat IKADHA Mayak. Ikatan alumni ini dibentuk dengan tujuan sebagai identitas dan wadah serta menjadikan alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini sebagai penggerak dakwah kepada masyarakat sekitar dalam menyebarkan ajaran Islam. Ikatan alumni ini dibentuk dan diberi nama sesuai zonasi dimana santri tersebut berasal.

Santri yang berasal dari Provinsi Riau akan berhimpun dengan IKADHA Riau, santri yang berasal dari Provinsi Bengkulu akan berhimpun dengan IKADHA Bengkulu begitu juga dengan santri yang berasal dari provinsi

² A. Ilyas Ismail, Paradigma Dakwah Sayyid Quthub; Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah (Palangka Raya: Paramadani, 2006).

Lampung akan berhimpun dengan IKADHA Lampung. Berbeda dengan santri yang datang dari luar pulau Jawa, santri yang berasal dari pulau Jawa akan berhimpun sesuai kota mereka berasal. Misal, IKADHA Solo, IKADHA Yogyakarta, IKADHA Surabaya, IKADHA, Malang, dan lain-lain.

Alumni yang berasal dari Lampung atau yang tergabung dalam IKADHA Lampung berjumlah 54 orang alumni dengan rincian 11 orang merupakan pengurus serta pembimbing dan 43 orang sebagai anggota ikatan alumni. Pengurus IKADHA Lampung melakukan berbagai pendekatan agar dapat menyampaikan pesan dakwah tepat pada sasarannya. Mereka juga menggunakan berbagai strategi dan media guna menunjang proses penyampaian dakwah.

Ikatan alumni ini dibentuk sebagai wadah kekuatan penggerak silaturahmi dan ukhuwah di antara para alumni, Memaksimalkan peran dan tanggung jawabnya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan dirinya, keluarganya dan masyarakatnya. Sebagai alumni pondok pesantren, jati diri seorang alumni tentu menjadi pondasi masyarakat dalam urusan keagamaan. Oleh sebab itu, ikatan alumni bisa menjadi penggerak dakwah untuk mengembangkan Islam di lingkungan masyarakat, ekstensif wilayah dan jaringan, serta menyebarkan dakwah Islam ke seluruh dunia.

Dengan berlandaskan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian guna menganalisis gerakan dakwah ikatan alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Lingkungan Masyarakat. Dalam hal ini penulis memilih Ikatan Alumni Darul Mayak (IKADHA Mayak) yang berada di Lampung sebagai objek penelitian ini. Sehingga penelitian ini berjudul “Gerakan Dakwah Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Lingkungan Masyarakat Lampung”

C. Fokus dan Sub-Fokus

Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas gerakan dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Alumni Darul Huda Mayak di Lampung yang melibatkan masyarakat untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Ikatan Alumni Darul Huda Mayak yang dilakukan untuk menggerakkan dakwah di lingkungan masyarakat Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian yang terdapat dalam latar belakang diatas, penulis mencoba untuk memahami tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh Ikadha Mayak di lingkungan masyarakat. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah gerakan dakwah yang dilakukan Ikatan Alumni Darul Huda Mayak di lingkungan masyarakat Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk memperoleh, mengelaborasi dan mengkaji ketepatan atas objek yang diteliti. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui gerakan dakwah yang dilakukan Ikatan Alumni Darul Huda Mayak di lingkungan masyarakat Lampung

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pihak yang memiliki kepentingan dan bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi untuk pembaca seraya melaksanakan penelitian dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup kajian komunikasi dan penyiaran Islam. Di bidang ini, isu-isu yang terkait secara khusus dengan dampak kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ikatan alumni pondok esantren di lingkungan masyarakat serta dapat digunakan sebagai referensi akademik, dan sebagai tambahan pengetahuan bagi para peneliti.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang teori dan implementasinya atas dampak kegiatan alumni sebagai penggerak dakwah di lingkungan masyarakat Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Guna memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, penulis menjumpai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan

penelitian dalam skripsi ini. Terlepas dari perdebatan terkait, penelitian ini masih berbeda secara signifikan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Tubagus Edy Sudrajat, NPM 1641010037, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Aktivitas Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa Permata Shalawat Dalam Menyiarkan Agama Islam Melalui Gerakan Gemar Bershalawat di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.” pada Tahun 2020. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana aktivitas dakwah unit kegiatan mahasiswa Permata Sholawat melalui bagaimana aktivitas dakwah unit kegiatan mahasiswa Permata Sholawat melalui gerakan gemar bershalawat dalam syiar dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan, dan sifat penelitian ini deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 349 orang yang terdiri dari 37 pengurus, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 kepengurusan dan 3 anggota. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau kata-kata yang tertulis, lisan, dan perilaku yang diamati.³ Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada fokus masalah penelitian dan obyek penelitian serta tempat melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas gerakan dakwah yang dilakukan ikatan alumni dalam menggerakkan dakwah di lingkungan masyarakat serta obyek yang diambil dalam penelitian ini adalah

³ Tubagus Edy Sudrajat, “Aktivitas Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa Permata Shalawat Dalam Menyiarkan Agama Islam Melalui Gerakan Gemar Bershalawat di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2020), 5.

ikatan alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Lampung.

2. Penelitian oleh Yundi Esa, NPM 1341010145, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Aktivitas Dakwah Imam Syahid Hasan Al Banna Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin dan Relefansinya Pada Dakwah Kontemporer” pada Tahun 2020. Kajian ini mengkaji tentang aktivitas dakwah Imam Syahid Hasan Al Banna dalam gerakan Ikhwanul Muslimin. Imam Syahid Hasan Al Banna adalah salah satu pendiri organisasi pergerakan Muslim terbesar yang pertama sekali berdiri di Mesir, yaitu Ikhwanul Muslimin. Ikhwanul muslimin itu sendiridibentuk karena dasar ketidakpuasan masyarakat pada saat itu dengankeperintahan Mesir pada saat itu. Dilihat dari jenis penilitian ini termasuk penilitian dengan metode pustaka (library riserch). Yaitu penilitian yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, khususnya yang berkenaan dengan aktivitas dakwah Hasal Al Banna Bersama Ikhwanul Muslimin serta pandangan beliau terhadap dakwah.⁴ Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan skripsi ini adalah pada fokus penelitian dan juga obyek peneletian, metode penelitian serta tempat melakukan penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah guna mengetahui apakah bagaimanakah metode yang digunakan ikatan alumni dalam menggerakkan dakwah di lingkungan masyarakat dan yang menjadi objek adalah ikatan alumni pondok pesantren Darul Huda Mayak yang berada di Lampung dengan menggunakan metode penelitian lapangan.
3. Penelitian oleh Alwanul Fikri, NPM 1641010185 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali

⁴ Yundi Esa Jurusan, “Aktivitas Dakwah Imam Syahid Hasan Al Banna Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin dan Relefansinya Pada Dakwah Kontemporer”. T.p. 2020.

Silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.” pada Tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan tali silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan skripsi ini adalah pada masalah yang diteliti dan juga obyek penelitian serta tempat melakukan penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah untuk mengetahui apakah bagaimanakah metode yang digunakan ikatan alumni dalam menggerakkan dakwah di lingkungan masyarakat dan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah ikatan alumni pondok pesantren Darul Huda Mayak yang berada di Lampung,

4. Penelitian oleh Brina Putri Hartaroe, dkk., dengan judul “Peran Alumni Pesantren Gontor Dalam Upaya Pengembangan Diri Menuju Kemandirian Santripreneur (Studi Pada Forum Bisnis Ikatan Keluarga Pondok Modern Darussalam Gontor)”. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait alumni pondok pesantren Gontor atas perannya dalam pengembangan diri untuk kemandirian santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, karena lebih terbuka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan secara terbuka menemukan permasalahan baru untuk mendapatkan masukan yang lebih bermanfaat. Bentuk peran alumni dalam mengembangkan rasa percaya diri santri seperti halnya dalam aspek mengambil peran di lingkungan masyarakat, peran dalam pemerintahan, peran

⁵ Alwanul Fikri, “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”. T.p. 2020.

dalam membentuk kemandirian alumni, dan peran dalam memajukan pesantren.⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah terletak pada fokus penelitian pada peran alumni dalam mengembangkan diri menjadi santripreneur sedangkan dalam skripsi ini peran alumni yang dimaksudkan adalah dalam lingkup masyarakat dalam kegiatan berdakwah.

H. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian yang paling penting untuk mencapai validasi materi, yaitu akurasi antara informasi yang benar-benar ada tentang objek dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Agar penelitian mendapatkan hasil yang efisien dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jenis Penelitian, Sifat dan Lokasi

a. Jenis penelitian

Metode penelitian sebenarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi guna tujuan dan kegunaan tertentu.⁷ Metode penelitian adalah rancangan dan tata cara penelitian yang meliputi: dugaan tentang metode pengumpulan data yang terperinci, analisis dan interpretasi data.⁸ Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau dengan mewawancarai beberapa responden.⁹ Penelitian ini membutuhkan data yang berkaitan dengan kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat Lampung yang dilakukan oleh Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, berupa kegiatan yang melibatkan masyarakat.

b. Sifat Penelitian

⁶ Brina Putri Hartaroe, Ronny Malavia Mardani, and M Khoirul Abs, "Prodi Manajemen," tt.p 2016, 82–94.

⁷ Ibid.

⁸ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

⁹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Penelitian ini memiliki maksud untuk mendeskripsikan tentang kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat Lampung yang dilakukan oleh Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Oleh karena itu, penelitian yang relevan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif guna mendeskripsikan masalah dan memfokuskan penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghimpun dan menganalisis data yang di dapat dari tempat penelitian lalu setelahnya mengambil kesimpulan dari hasil tersebut. penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif terkait orang-orang yang terlibat serta perilaku yang ditunjukkan yang diamati dalam bentuk kata-katatertulis atau lisan.¹⁰

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di Kesekretariatan Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Jawa Timur di Natar, Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua sumber, antara lain

a. Data primer

Data primer adalah informasi atau data yang didapatkan langsung dari responden yang diwawancarai. Informasi dasar untuk penelitian lapangan diperoleh dari wawancara dengan informan dan responden yang terlibat dalam penelitian.¹¹ Sumber data primer dapat berupa catatan tertulis, rekaman video atau audio atau pengambilan

¹⁰ Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara, 2008).

¹¹ Suharyadi dan Purwanto, Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern, Edisi Ke-2 (Jakarta: Selemba Empat, 2011).

gambar/foto. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara atau observasi melalui melihat, mendengar dan mengajukan pertanyaan.¹²

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari Ikatan Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak (IKADHA Mayak) yang berada di Lampung. Alumni yang tergabung dalam IKADHA Mayak Lampung itu sendiri berjumlah 54 orang alumni dengan rincian 11 orang merupakan pengurus serta pembimbing dan 43 orang sebagai anggota ikatan alumni. Secara umum peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu.¹³ Pertimbangan tertentu tersebut dapat berupa identifikasi partisipan berdasarkan kemampuan mereka memberi informasi mendalam tentang topik.

Teknik ini digunakan untuk memilih kategori responden yang mempunyai karakter yang selaras dengan kriteria sampel yang terlebih dahulu diketahui. Dengan demikian, kriteria sampel yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
- 2) Aktif melaksanakan kegiatan dakwah
- 3) Mewakili kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan kabupaten dengan alumni dari Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terbanyak
- 4) Mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan Ikatan Alumni Darul Huda Mayak
- 5) Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kota Metro : Ust. Huda
- 2) Kabupaten Selatan : Ust. Ahmad Fatoni
- 3) Kabupaten Lampung Tengah: Ust. Ahmad Mas'ud
- 4) Kabupaten Way Kanan : Ust. Edi Sutomo

¹² Lexy J. Molwong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. t.t

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari perwakilan alumni dari beberapa kabupaten yang aktif melaksanakan kegiatan dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada, telah dipublikasikan atau sedang digunakan oleh pihak lain.¹⁴ Data sekunder dapat berupa dokumen pribadi, catatan dinas dan arsip pendukung data penelitian. Dalam karya ini, literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, situs web yang mendukung karya penelitian, buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis digunakan sebagai bahan sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah sebagai berikut:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan tujuan tertentu.¹⁵ Menurut Guba dan Lincoln, tujuan wawancara adalah (1) membangun siklus orang, peristiwa, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, perhatian, dll., (2) membangun siklus tersebut di masa lalu, (3) memprediksi hasil, seperti yang akan dialami di masa depan, (4) memvalidasi, mengoreksi, memperluas informasi yang diterima dari orang lain.¹⁶

Wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar tentang apa yang akan ditanyakan lalu dikembangkan sesuai jawaban yang diterima.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara *face to face* atau secara langsung dengan

¹⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. t.t

¹⁵ Lexy J. Molwong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. t.p

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

responden untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pada metode penelitian ini penulis gunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dan informasi tentang ikatan alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam kegiatannya berdakwah di lingkungan masyarakat.

b. Metode observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu metode observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan lapangan yang dilakuakn oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dari objek yang diteliti. Dengan kata lain, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara mengamati atau melihat langsung ke tempat yang menjadi obyek penelitian dan juga bergabung sebagai partisipan dari objek yang diteliti.¹⁸ Teknik observasi ini berfungsi untuk mengamati gambaran umum mengenai kegiatan IKADHA Mayak di lingkungan masyarakat.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari informasi tentang isu/variasi dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, risalah, agenda, dll.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi tentang bahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti: arsip, jumlah pegawai, dll.¹⁹ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang sejarah kepengurusan, profil dan struktur kepengurusan Ikatan Alumni Darul Huda Mayak.

I. Teknik Analisis Data

Bagian yang sangat penting dari metode ilmiah adalah analisis data, dikarenakan analisis data bisa memberikan data yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

¹⁸ Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2017).

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. t.t

Analisis data adalah kegiatan peneliti untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Persiapan analisis juga terdiri dari pengujian materi terhadap teori yang valid. Tujuan dari proses analisis data adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.²⁰ Analisis data dilakukan dengan meninjau informasi yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumen, yang mengarah ke pemahaman eksplorasi kasus yang diteliti.

Pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dengan berpikir induktif dengan menyelaraskan fakta konkret dan spesifik digeneralisasi dengan yang bersifat umum.²¹ Dalam hal ini adalah temuan tentang gerakan dakwah IKADHA Mayak di lingkungan Masyarakat Lampung.

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disistematisasikan menjadi lima bab yang saling terkait, yang didahului bagian pertama; halaman sampul, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Pada BAB I pendahuluan, berisi sub bab yaitu; penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II. Landasan Teori, memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait yaitu uraian tentang teori gerakan dakwah, penggerak dakwah dan pergerakan dakwah yang didalamnya menjelaskan tentang definisi gerakan dakwah, pola gerakan dakwah dan juga karakteristik gerakan dakwah.

Pada BAB III, penulis menguraikan gambaran kondisi objektif lokus penelitian, yang meliputi Sejarah Ikadha Mayak, Pembentukan Ikatan Alumni dan strukturisasi Ikatan Alumni serta hasil penelitian dan observasi yang dilakukan penulis terhadap kegiatan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Ikadha Mayak.

²⁰ Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

²¹ Lexy J. Molwong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. t.t

Pada BAB IV, pembahasan mengenai analisis data hasil penelitian tentang gerakan dakwah ikatan alumni pondok pesantren Darul Huda Mayak di lingkungan masyarakat Lampung yang direpresentasikan dengan teori yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.

Pada BAB V, Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta memberikan saran sebagai bahan yang bisa dipertimbangkan untuk melengkapi kekurangan yang ada



BAB II GERAKAN DAKWAH DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

A. Gerakan Dakwah

1. Pengertian Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi). Dakwah harakah adalah dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi total (*islah*) terhadap seluruh aspek kehidupan social, baik terkait dengan individu (*islah al-fard*), keluarga (*islah al-usrah*), masyarakat (*islah al-mujtama'*) hingga Negara (*islah al-daulah*).

Kata Harakah itu sendiri secara harfiah berarti gerak atau gerakan, merupakan lawan dari diam (*al-Harakah Didl al-Sukun*). Dikatakan bergerak, bila seorang berpindah atau mengambil posisi baru. Dan makna harfiah ini, dapat dipahami dua makna penting kata harakah. Pertama, harakah, menunjuk pada suatu gerakan yang timbul setelah masa atau kondisi vakum. Kedua, harakah menunjuk pada suatu usaha pembaruan untuk membawa masyarakat kepada kehidupan baru yang lebih baik.

Harakah (*movement*), menurut Kalim Siddiqui, merupakan watak Islam. Dikatakan bahwa Islam (lahir) menjadi suatu gerakan dan akan selalu menjadi gerakan. Gerakan Islam bertujuan mendirikan dan melindungi Negara Islam demi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dakwah harakah dilihat dari segi substansi dan cakupannya, dakwah harakah mengklaim memiliki ruang gerak yang lebih komprehensif dari pada dakwah

pengembangan masyarakat. Jika dalam perkembangannya dakwah harakah dalam melihat keterlibatan dan independensi dari unsur politik dan membatasi gerakannya lebih pada ruang lingkup pendidikan dan pembangunan ekonomi, namun dakwah harakah lebih menilai politik sebagai salah satu bagian yang tak terpisahkan dari sistem Islam, karena dakwah tidak bisa dilepaskan dari politik. Dalam pandangan paradigma harakah, Islam itu disimbolkan dengan 3D, din (agama), daulah (negara), dan dunya (dunia).¹

Di Indonesia, Istilah Gerakan Dakwah juga sangat populer, khususnya setelah Kiyai H. Ahmad Dahlan mendirikan lembaga dakwah yang bernama Muhammadiyah pada tahun 1912. Ketika partai Masyumi berhasil mendapat dukungan yang cukup signifikan di era 50-an, Gerakan Dakwah semakin dikenal luas di kawasan Nusantara.² Islam adalah agama dakwah. Melalui dakwah yang dilakukan oleh generasi pertama hingga saat ini tiada putus-putusnya, maka Islam bisa berkembang, besar, dan menjadi jaya. Perjalanan panjang Islam bisa dilihat melalui rekaman peristiwa sejarah. Para tokoh Islam telah menunjukkan kegigihannya dalam menempuh perjalanan dakwah. Sebuah perjalanan panjang yang enak dikenang tapi berat dijalani. Dakwah merupakan kata kunci kebesaran Islam.³ Ia lahir dari konsepsi dan pandangan hidup yang universal yaitu Islam.

Dari segi kebahasaan, kata harakah dapat diartikan sebagai gerak atau gerakan; arti ini dapat kata ini dapat dikontraskan dengan kata *al-sukun* yang berarti diam (*din al-sukun*). Dari pemahaman kebahasaan ini, sesuatu yang bergerak itu ditandai jika terdapat perpindahan dari suatu tempat atau itu kondisi ke tempat atau kondisi lainnya. Jika dikaitkan dengan dakwah, maka dakwah yang

¹ Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*.

² Roslan Roslan, Muliaty Amin, and Andi Aderus, "Gerakan Dakwah Anregurutta H. Muhammad Arsyad Lannu Di Kabupaten Soppeng," *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 2 (2020): 269, <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.13709>.

³ Hamim Thohari Dkk, *Sistem Pengkaderan Dan Dakwah Hidayatullah* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, 2001).h.81

menghendaki pergerakan dari konsidi vakum sebelumnya, atau menghendaki suatu usaha pembaharuan untuk membawa masyarakat kepada kehidupan baru yang lebih baik.

Dakwah harakah saat ini perlu dihadirkan demi merekonstruksi masyarakat jahiliyah masa sekarang (*Jahiliyyat al-Isryin*) dan mengulangi kesuksesan dakwah seperti masa Nabi.⁴ Dari sudut pandang metode dakwah, pendekatan yang diterapkan mengikuti cara berfikir mazhab dakwah harakah yang sebetulnya dalam beberapa hal ada kesamaanya dengan mazhab pengembangan masyarakat. Kesamaan itu misalnya dapat ditelaah dari usulan dakwah harakah tentang sosialisasi tauhid sebagai asas pembangunan masyarakat, kebangkitan intelektual dan ekonomi atau kritik keduanya terhadap mazhab dakwah tabligh. Namun, demikian, mazhab dakwah harakah berangkat lebih jauh ketika mengusulkan dakwah yang harus mencakup perbaikan Negara atau pemerintahan. Untuk tujuan itu, dakwah harakah mengambil jalur pendekatan dakwah massif. Pendekatan dakwah itu misalnya terlihat dari konsep dakwah jihad atau perang suci untuk mewujudkan pemerintahan Islam.⁵

Dakwah idealnya memiliki tujuan lebih luas yang bisa diperankan hampir semua orang yang berminat menebarkan praksis, dan praktik kebaikan, keadilan, kesejahteraan, dan kecerdasan. Dakwah adalah kegiatan seni-budaya, politik, penelitian dan pengembangan iptek, produksi, pemasaran, jasa dan perdagangan, pendidikan, dan pers serta pembelaan mereka yang tertindas, melarat dan kelaparan. Dakwah bukan hanya kutbah, pengajian dan kepesantrenan atau hanya bagi lembaga dengan nama resmi Islam yang hanya melibatkan suatau kelas keagamaan (santri). Dakwah idealnya diletakkan di atas fondasi promosi kemanusiaan sehingga memperoleh kemajuan empiris di bidang kesehatan mental dan jasmani, ekonomi, hak politik, cita rasa budaya, kecerdasan emosi dan pikiran, kekayaan informasi serta sikap kritis. Dengan dakwah orang bisa melampaui batas

⁴ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Gema Insani Press, 2000).

⁵ Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub; Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*.

dan perangkat materialisasi sistem, negara dan syari'ah, untuk sampai ke suatu fase spiritual dan metafisis yang bebas di antara sesama dan di hadapan Tuhan.⁶

Untuk dapat mencapai suatu tujuan, maka pendekatan dakwah mesti dilakukan pertama-tama adalah pembentukan gerakan. Pembentukan gerakan ini dimaksudkan untuk menciptakan pendukung utama atau jama'ah inti. Gerakan ini dibentuk dalam sebuah ikatan solidaritas keimanan dan memiliki tanggung jawab untuk pengembangan Islam dan lingkungannya, memperluas wilayah dan jaringannya sehingga dakwah Islam dapat menyebar keseluruh penjuru dunia.⁷ Gerakan-gerakan dakwah ini mesti dibina dan dididik dengan tauhid yang mantap, karena mereka itu sejatinya mereka akan dibentuk menjadi agen-agen tauhid diseluruh dunia. Mereka juga dibina (*tarbiyyah*) dalam satu pelatihan (*liqâ'*) supaya memiliki kualitas ibadah dan akhlak yang baik agar terampil dalam melakukan pengaturan atau pengorganisasian (*tanzim*) terhadap pergerakan dakwah.⁸

Karakter dakwah harakah yang cenderung massif dan eksklusif (terutama karena konsep *uzlah* dan *mufassalah*, dinilai banyak kalangan sebagai berseberangan dengan nilai-nilai kebijakan lokal (Sophia perennis) dan cenderung idealis. Oleh karena itu, dalam perkembangannya, praktik dakwah harakah lebih sering mengalami benturan-benturan dengan budaya local dan kebijakan penguasa setempat.⁹

2. Metode Gerakan Dakwah

Seringkali kita melihat fenomena dakwah di masyarakat yang selalu mengkaitkan kegiatan dakwah dengan ceramah tabligh melalui mimbar. Ceramah tabligh merupakan salah satu dari bentuk-bentuk aktivitas dakwah Islam, namun bukanlah satu-satunya bentuk dakwah yang ada di dalam kegiatan dakwah. Persepsi

⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kiri Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadl'afin* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002).

⁷ Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub; Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*.

⁸ Ibid.

⁹ Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*.

yang telah sekian lama melekat di masyarakat tersebut tidaklah salah, akan tetapi perlu adanya evaluasi terhadap masyarakat untuk tidak selalu mengkonotasikan kegiatan dakwah sebagai ceramah tabligh.

Selain dari pada itu, gerakan dakwah Islam memiliki pola-pola yang mengemas aktivitas dakwah menjadi teratur, terencana dan tercapai. Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul Retorika Islam, menjelaskan: Dakwah kepada Allah dapat dilakukan dengan menulis buku- buku, mempresentasikan ceramah-ceramah di perguruan tinggi atau pusat keilmuan, atau menyampaikan khutbah Jumat, pengajian dan pengajaran agama, di masjid dan tempat-tempat lain. Dan, ada juga yang melakukan dakwah dengan kalimat Thayibah, pergaulan yang baik dan keteladanan dan ada lagi, orang yang berdakwah dengan menyediakan fasilitas- fasilitas material demi kemaslahatan dakwah; memberi infak untuk para dai, atau menyebarkan produktivitas dakwah, atau membangun pusat aktivitasnya.¹⁰

Berdasarkan metodenya, gerakan dakwah Islam memiliki macam- macam bentuk dalam pelaksanaannya, antara lain:

a. Dakwah *Bil Hal*

Sejalan dengan yang disampaikan Allah Swt. dalam QS. An-Nahl (16): 125 bahwa dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti dengan Hikmah, Ketauladanan serta Berdialog (Mujadalah). Beberapa peristiwa penting dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad saw. telah menggariskan bahwa pencapaian dakwah memiliki tugas dan fungsi dalam pembinaan ummatnya atau yang disebut dengan mad'u. Salah satu tugas dan fungsi pencapaian dakwah yang telah Rasulullah saw. contohkan adalah penegakan persatuan dan kesatuan ummat. Pembentukan kesatuan ummat telah menjadi tujuan dakwah, dan hal ini telah terjadi sejak zamannya dakwah Rasulullah saw. sampai sekarang.

Rasulullah saw. sebagai seorang Nabi juga sebagai seorang kepala negara. Beliau membangun

¹⁰ Yusuf Qardhawi, Retorika Islam, terj. Abdillah Noor Ridho, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2004)

pemerintahan di kota Yatsrib sesudah beliau meninggalkan kota tersebut dan berpindah menuju kota yang hendak disampaikannya ajaran Islam. Di kota Yatsrib Rasulullah saw. telah membentuk suatu pemerintahan yang memiliki tentara, perwakilan diplomatik, peraturan-peraturan, serta dutsur dan majelis syura'. Dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. tidaklah menggunakan cara-cara kekerasan ataupun paksaan melainkan dengan halus dan mengutamakan kesantunan. Orientasi dakwah Rasulullah adalah untuk menyatukan umat dari perpecahan dan memeluk agama Islam sebagai agama rahmatan lil alamin. Dengan demikian, setiap orang akan memperoleh kemerdekaan penuh untuk memeluk agama yang diinginkannya.

Rasulullah saw. selalu menganjurkan dakwah Islam dilakukan dengan jalan damai dan penuh toleransi sesama umat manusia. Nampaknya, anjuran beliau kini sudah banyak yang telah melupakannya sehingga yang ada hanyalah egoisme kelompok dan tidak jarang kita menemukan aksi dakwah yang cenderung provokatif dan mengadu domba. Sebagai umat nabi Muhammad SAW. kita harus senantiasa menjaga dan melestarikan cara berdakwah yang dicontohkan nabi. Dakwah-dakwah yang pernah dilakukan Nabi Muhammad saw. sangatlah dekat dengan umat dan mengutamakan perdamaian sehingga Islam tumbuh di hati para pemeluknya sebagai agama yang ramah, damai, selamat, serta saling menghargai.

Dakwah *bil hal* disebut juga sebagai dakwah dengan memberikan contoh suri tauladan (*mau'idzoh*) yang baik kepada masyarakat. Pada hakekatnya, dakwah bil hal merupakan pola singkat, tidak sulit dan mudah dilakukan di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Pada prinsipnya dakwah bil hal adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap dai. Karena dalam setiap menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat, seorang dai harus lebih dulu mengamalkan dan mencontohkannya kepada masyarakat yang didakwahnya. Meminjam istilah Abdul Basith, dakwah bil hal juga merupakan kajian

utama dari pengembangan masyarakat Islam.¹¹ Maka di perguruan tinggi Islam terdapat studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada fakultas dakwah dan komunikasi sebagai agenda pengembangan pola dakwah Islam dalam bentuk *bil hal*. Selain itu ia merupakan pola gerakan dakwah yang menonjolkan amal saleh.

b. Dakwah *Bil Qalam*

Pola gerakan dakwah Islam yang termuat dalam bentuk dakwah bil qalam memiliki kriteria yang berbeda dengan pola-pola lainnya. Pertama, dakwah bil qalam tidak bisa dilakukan oleh semua kalangan. Hanya kalangan tertentu saja yang dapat melakukannya, seperti akademisi, guru, penulis buku, cendekiawan, ulama, serta orang-orang yang memiliki kemampuan dalam berbahasa tulisan. Karena caranya menggunakan tulisan, dakwah bil qalam pun tidak bisa didapat oleh semua kalangan, apalagi pada masyarakat pedesaan yang jauh dari perkembangan teknologi informasi.

Pola gerakan dakwah *bil qalam* biasanya lebih banyak dilakukan pada masyarakat urban, di kota-kota besar dan pada masyarakat modern, yang sudah dimasuki perkembangan teknologi dan informasi. Bentuk dan jenisnya bisa bermacam-macam, antara lain ; buku, majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya.

Kedua, dakwah *bil qalam* tidak memiliki dampak ke semua lini. Hal ini disebabkan tidak lain adalah karena dakwah bil qalam lebih beredar dan dilakukan oleh masyarakat terbatas saja. Seperti pada masyarakat kota, perumahan, dan sebagainya. Dan, sebaliknya ia tidak beredar di masyarakat tradisional, pedesaan, dan tempat-tempat yang jauh dari perkembangan teknologi informasi. Ketiga, pola ini memiliki struktur penerima (mad'u). Tidak semua masyarakat kota memiliki akses informasi yang cepat meskipun faktor teknologinya sangat mendukung. Hal

¹¹ Abdul Basith, M. Ag, Wacana Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto press dan Pustaka Pelajar, 2006) cet.1, hal. 20

ini bisa saja terjadi karena faktor kemauan dan kesadaran individu yang rendah untuk membaca dan menggali informasi. Dan, masyarakat kota semacam ini lebih suka mendengarkan dari pada membaca, seperti halnya masyarakat tradisional.

c. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah bil lisan disebut juga sebagai dakwah bil qaul. Aktivasnya yang selalu menggunakan komunikasi lisan, dakwah semacam ini sering kali ada di majelis taklim, masjid-masjid, khutbah hari raya, khutbah J Dakwah bil lisan ini merupakan pola yang sering digunakan untuk berdakwah di tengah kehidupan masyarakat. dakwah bil lisan memang bisa dilakukan di semua kalangan masyarakat. baik masyarakat kota maupun masyarakat desa, modern maupun tradisional. Akan tetapi, dakwah semacam ini pun tidak bisa dilakukan dengan sembarang bicara. umat, dan sebagainya.

Dakwah bil lisan ini merupakan pola yang sering digunakan untuk berdakwah di tengah kehidupan masyarakat. dakwah bil lisan memang bisa dilakukan di semua kalangan masyarakat. baik masyarakat kota maupun masyarakat desa, modern maupun tradisional. Akan tetapi, dakwah semacam ini pun tidak bisa dilakukan dengan sembarang bicara. Rasulullah saw. menyampaikannya dalam sebuah hadits shahih:

“Bericaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akalunya.”

Dari sabda Nabi Muhammad saw. tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu setiap masyarakat memiliki kadar pemahaman atas sesuatu. Hal ini akan berpengaruh pada pola dakwah Islam yang menggunakan metode ceramah. Maka dari itu, penyesuaian terhadap masyarakat (mad'u) sangatlah penting guna mencapai tujuan dakwah secara baik dan merata.

Pola gerakan dakwah Islam seperti ini telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Dari mulai guru, politisi, pengusaha, akademisi dan juga profesional. Mereka semua menggunakan pola dakwah ini dalam keseharian dan aktivitas mereka.

Melalui penyampaian lisan, seorang da'i dapat dengan langsung berdialog dengan para jamaahnya. Sehingga para jamaahnya pun dapat secara langsung menerima pesan dari da'inya, dan jika ada sesuatu yang tidak dipahami mad'u, maka mad'u dapat dengan langsung bertanya kepada da'inya. Pola ini banyak digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan ajaran Islam.

3. Karakteristik Gerakan Dakwah

Menurut Mustafa Masyhur, dakwah harakah mendasarkan diri pada tiga kekuatan sekaligus, yaitu (1) kekuatan aqidah dan iman, (2) kekuatan persatuan dan ikatan kaum muslimin (*quwwat at-waddah wa at-tarabbuth*) dan (3) kekuatan jihad (*quwwat al jihad*).¹²

Menurut Fathi Yakan, ada empat cirri yang sangat menonjol dari dakwah harakah, yaitu (1) murni dan autentik (*dzatiyyah*), yakni autentik sebagai panggilan Tuhan, (2) mendorong kemajuan (*taqaddumiyah*), yakni kemajuan yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, (3) universal (*syamilahi*) mencakup semua aspek kehidupan, memadukan tiga sistem hidup (*manhaj al hayat*) yang terdiri dari tiga D, yaitu *Din* (agama), *Dunya* (dunia), dan *Daulah* (pemerintahan negara) dan (4) menekankan prinsip-prinsip agama yang luhur dan menjauhkan diri dari perbedaan mazhab.¹³

Menurut Sayyid Qutub, seorang aktifis dan arsitek gerakan di Mesir ada tiga ciri dakwah gerakan, yaitu: (1) lebih menekankan pada aksi ketimbang teori, wacana dan retorika, sebagaimana dakwah Nabi yang tidak membangun wacana (*la yuqim falsafatan*) tetapi membangun ummat (*lakin yubni ummah*), (2) dakwah gerakan membolehkan penggunaan kekuatan fisik dalam membentuk jihad fisabilillah jika keadaan memaksakan. Jihad diperlukan untuk mengawal dakwah dan membela diri dari gerakan fisik yang menghalangi dakwah, dan (3) dakwah gerakan sangat meniscayakan organisasi dan jaringan (*networking*), dalam skala nasional, regional, maupun internasional. Menurut Sayyid Qutub, dakwah bukan saja tugas individual, tetapi tugas

¹² Faizah H. Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Perustakaan Nasional, 2006). H.16.

¹³ Ibid.

dan kewajiban kolektif seluruh muslim. Organisasi dakwah gerakan haruslah bersifat terbuka yang dibangun di atas platform akidah tauhid dan ukhuwah Islam tanpa mengenal perbedaan suku, ras, dan warna kulit.¹⁴

Sebagai gerakan yang menganut asas nilai ilahiyyah dalam wujud amar ma'ruf nahyi munkar, dakwah dipandang sebagai gerakan Islam yang tidak hanya mencakup amalan teori melainkan juga amalan praktek. Dengan demikian dakwah mengandung makna yang sangat mendalam, ia tidak hanya menyangkut satu sisi kehidupan manusia saja, melainkan meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia baik itu dalam aspek informasi, komunikasi, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan berbagai aspek lainnya.¹⁵

4. Da'i Gerakan Dakwah

Suatu pergerakan pasti memerlukan dukungan kader. Kader dakwah gerakan adalah da'i, tetapi da'i dalam paradigma gerakan, yaitu pejuang dakwah (*mujahid ad-da'wah*). Da'i adalah seorang pejuang dan aktifis pergerakan Islam, yang sudah membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan wawasan.

Pada pesantren terdiri atas lima pokok elemen, yaitu ulama, santri, mesjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki oleh pesantren, sekaligus membedakannya dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Meski kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, namun ulama memainkan peran yang begitu sentral di dalamnya.¹⁶

Keberadaan seorang ulama dalam lingkungan sebuah pesantren, laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas ulama memperlihatkan peran yang otoriter, disebabkan karena ulamalah sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan sebagai

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Nandang HMZ Indra Lesmana, M. Rachmat Effendi, "Gerakan Dakwah Islam (Dakwah Bil Hal) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Bagi Para Wisatawan Di Yayasan Cinta Dakwah Indonesia," *SPeSIA : Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2020): 52–56.

¹⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kiri Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadl'afin*.

pemilik tunggal. Karenanya, dengan alasan ketokohan ulama tersebut, ada sebagian pesantren yang bubar lantaran ditinggal wafat ulamanya. Sebagai salah satu unsur yang dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, ulama mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, kharismatik dan keterampilannya. Karenanya, tidak jarang ditemukan sebuah pesantren yang tidak memiliki manajemen pendidikan yang rapi, sebab segala sesuatunya terletak pada kebijaksanaan dan keputusan ulama.¹⁷

Kewibawaan dan kedalaman ilmu sang ulama, merupakan modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan. Semua santri dan orang-orang yang ada di lingkungan pondok, harus taat kepada ulama. Ia dikenal sebagai tokoh kunci, kata-kata dan keputusannya harus dipegang oleh mereka, terutama oleh para santri. Dalam hal ini, ulama lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mendidik para santrinya dari pada aktivitas lainnya.¹⁸

Dengan demikian, seorang alumni dari sebuah pondok pesantren sudah semestinya mengantongi bekal ilmu pengetahuan dan wawasan utamanya pengetahuan agama yang mana akan mereka sampaikan dalam bentuk kegiatan dakwah. Maka, mereka juga akan bertanggungjawab terhadap proses penyampaian pesan agama kepada masyarakat. Mereka sangat mungkin menjadi seorang dai atau seorang penggerak dakwah.

Dr. Fitri Yanti, MA dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Pesantren” menjelaskan bahwa Pesantren diposisikan sebagai bagian dari fasilitas orientasi keagamaan oleh masyarakat pendukungnya. Setidaknya Pesantren adalah tempat di mana seluruh masyarakat dapat bertanya tentang agama. Dalam kaitan ini, misi pesantren dianggap sangat erat kaitannya dengan misi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Di beberapa daerah, lulusan pesantren melihat potensinya sebagai

¹⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Cetakan 1 (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

¹⁸ Ibid.

pendamping masyarakat terlebih dahulu dalam urusan-urusan keagamaan, sebelum mengemban tugas lain terkait akademik, pengajaran, dan pemberdayaan masyarakat. Komunikasi pesantren ialah proses menyampaikan pesan dari komunikator, baik Kiai atau ustaz pada santri menggunakan media belajar ataupun media komunikasi lain yang memiliki tujuan untuk menyebarkan agama Islam secara *rahmatan lil alamin* berdasarkan kitab kuning dalam rangka membentuk perilaku yang Islami. Peran pesantren di dalam masyarakat yakni membentuk dan memberi pola serta mutu kehidupan pada masyarakat yang selalu tumbuh dan berkembang, sebagai *training center* dan juga *cultural center* Islam yang diresmikan dan dilembagakan oleh masyarakat, menjadi agen perubahan, dan sebagai laboratorium sosial kemasyarakatan. Pemberdayaan masyarakat yang diterapkan pesantren tidak menggurui, akan tetapi menemani masyarakat dalam bertindak menetapkan, menemani masyarakat untuk mengartikan tindakannya dan menemani masyarakat untuk membentuk arti-arti tersebut menjadi ilmu pengetahuan bersama.¹⁹

B. Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan dengan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksijika diperlukan. Supaya sebuah fungsi dari penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka perlu menggunakan teknik atau cara tertentu meliputi:²⁰

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.

¹⁹ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren*, 1 ed. (Metro: Agree Media Publishing, 2022).

²⁰ Ibid.

3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan teakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dalam proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

1. Pemberian motivasi
 2. Bimbingan
 3. Penyelenggaraan komunikasi
 4. Pengembangan dan peningkatan pelaksana.²¹
- Pemberlakuan gerakan dakwah tidak sepanjang zaman, tetapi hanya jika keadaan memaksa, yaitu
1. Ketika dakwah dihambat oleh kekuatan fisik, sehingga sama sekali tidak ada peluang untuk menyebarkan Islam (berdakwah) secara damai,
 2. Ketika ada kesiapan pada kaum muslimin, kesiapan mental, moral, dan kekuatan
 3. Penggunaan kekuatan fisik dalam dakwah gerakan bersifat darurat. Jika keadaan kembali menjadi kondusif untuk berdakwah secara damai, maka penggunaan kekuatan fisik harus dihentikan.²²

Perbedaan Islam di berbagai belahan bumi berbeda-beda dan untuk mengambil keputusan merespons keadaan diperlukan pemikiran mendalam serta *ijtihad* yang *ikhthiyath* (hati-hati) karena rentan terhadap penyusupan pihak lawan, seperti yang dialami oleh Jama'ah Islamiyah yang dipimpin oleh Abu Bakar Ba'asyir dan Habib Riziq, juga lasykar jihad Ja'far Umar, dan lasykar jihad Imran.²³

²¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Cet. Ke-9 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

²² Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*.

²³ Ibid.

C. Strategi Gerakan Dakwah

1. Pengertian Strategi Gerakan Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.²⁴

Asmuni menambahkan, strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah
- b. Azas psikologi, yaitu azas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran atau objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan
- c. Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, sosio-kultur dan lain sebagainya, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).
Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.
- d. Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u
- e. Azas efektifitas dan efisiensi, yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983).

semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seluruh azas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana Istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.²⁵

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bias berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Untuk tercapainya strategi dakwah, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell, yaitu:²⁶

- a. *Who?* (Siapa da'i atau penyampai pesan dakwahnya?)
- b. *Says What?* (Pesan apa yang disampaikan?)
- c. *In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?)
- d. *To Whom?* (Siapa Mad'unya atau pendengarnya?)
- e. *With what Effect?* (Efek apa yang diharapkan?)
Pertanyaan "efek apa yang diharapkan" secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama.
- f. *When?* (Kapan dilaksanakannya?)
- g. *How?* (Bagaimana melaksanakannya?)

²⁵ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Problematikan Kekinian*, ed. Cet. Ke-1 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006).

²⁶ Rizki Nur Fadilah et al., "Wajah Baru Gerakan Dakwah Kampus (Gerakan Tarbiyah) Era Sekarang," *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (2020): 49, <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.11361>.

h. *Why* (Mengapa dilaksanakan demikian?)

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi dakwah sangat penting, karena pendekatan (*approach*) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan dakwah bisa berjenis-jenis, yakni:

- 1) Menyebarkan Informasi
- 2) Melakukan Persuasi
- 3) Melaksanakan Instruksi.

2. Pentingnya Strategi Gerakan Dakwah

Pentingnya strategi gerakan dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi gerakan dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi gerakan dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi gerakan dakwah, baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu :

- a. Menyebarkan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani "*Culture Gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalamnya. Jika kita sudah tau dan memahami sifat-sifat mad'u, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari ereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kitannya dengan media yang harus kita gunakan.²⁷

²⁷ Arditya Prayogi, "Masuk Dan Berkembangnya Gerakan Tarbiyah, Studi Kasus: Gerakan Dakwah Kampus Di Institut Teknologi Bandung (Itb) 1983-1998," *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, no. 1 (2019): 45–57, <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.204>.

c. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita bias mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini :

1) Dakwah secara tatap muka (*face to face*)

- a) Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari mad'u.
- b) Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (*immediate feedback*).
- c) Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad'u memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan. Sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.
- d) Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relatif, sejauh bisa berdialog dengannya.

2) Dakwah melalui media

- a) Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatif.
- b) Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku.
- c) Kelemahannya tidak persuasif dan kelebihanannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar.²⁸

3. Peranan Da'i Dalam Strategi Gerakan Dakwah

Dalam strategi gerakan dakwah peranan dakwah sangatlah penting. Strategi gerakan dakwah harus luwes sedemikian rupa sehingga da'i sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat proses dakwah bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika proses dakwah berlangsung melalui media. Menurut konsep A. A. *Prosedure*, bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan, apa

²⁸ Ahmad Zaenuri, "Konsepsi Fikih Dakwah Jamā'ah Tablīgh Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Gerakan Dakwah Jamā'ah Tablīgh Gorontalo," *JIL: Journal of Islamic Law* 1, no. 2 (2020): 135–57, <https://doi.org/10.24260/jil.v1i2.68>.

yang disebut A. A. *Procedure* atau *From Attention to Action Procedure* yang di singkat AIDDA. Lengkapnya adalah sebagai berikut: A *Attention* (Perhatian), I *Interest* (Minat), D *Desire* (Hasrat), D *Decision* (keputusan), A *Action* (Kegiatan). Maknanya:²⁹

- a. Proses pentahapannya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*). Dalam hal ini pada diri seorang da'i harus menimbulkan daya tarik (*source attractiveness*).
 - b. Sikap da'i berusaha menciptakan kesamaan atau menyamakan diri dengan mad'u sehingga menimbulkan simpati mad'u pada da'i.
 - c. Dalam membangkitkan perhatian hindarkan kemunculan himbauan (*appeal*) yang negatif sehingga menumbuhkan kegelisahan dan rasa takut.
 - d. Apabila perhatian mad'u telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*) yang merupakan derajat lebih tinggi dari perhatian.
 - e. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan mad'u.
 - f. Hasrat saja pada diri mad'u belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagaimana diharapkan da'i.
4. Tujuan Strategi Gerakan Dakwah

Dengan strategi gerakan dakwah seorang da'i harus berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis. Sebab komunikasi tersebut bersifat paradigmatik. Paradigma adalah pola yang mencakup sejumlah komponen yang terkorelasikan secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan. Suatu paradigma mengandung tujuan. Dan tujuan pada paradigma tersebut, yakni mengubah sikap, opini atau pandangan dan perilaku". (*to change the attitude, opinion and behavior*), sehingga timbul pada diri mad'u efek afektif, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral. Diantaranya:

²⁹ Samsinas, "Dakwah Melalui Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal" 15, no. 2 (2016).

- a. Proses Dakwah
Dalam menyusun strategi dakwah harus menghayati proses komunikasi yang akan dilancarkan. Proses dakwah harus berlangsung secara "berputar" (*circular*), tidak "melurus" (*linear*). Maksudnya, pesan yang sampai kepada mad'u efeknya dalam bentuk tanggapan mengalir menjadi umpan balik. Mengevaluasi efek dari umpan balik tersebut negative atau positif.
- b. Da'i
Mendalami pengetahuan Alqur'an dan Hadits, pengetahuan hukum Islam lainnya. Sejarah nabi, ibadah, muamalah, akhlak, dan pengetahuan Islam lainnya. Menggabungkan pengetahuan lama dan modern. Menguasai bahasa setempat. Mengetahui cara berdakwah, sistem pendidikan dan pengajaran, mengawasi dan mengarahkan. Berakhlak mulia. Para da'i harus bijaksana, dan berpenampilan yang baik. Para da'i harus pandai memilih judul, dan menjauhkan yang membawa kepada keraguan. Da'i adalah imam dan pemimpin.
- c. Pesan Dakwah
Sistematis dan objektif. Bahasanya ringan sesuai dengan situasi dan kondisi. Tidak harus panjang lebar. Pesan dakwah sesuai dengan Alqur'an dan Hadits. Meyakinkan tidak meragukan. Isinya menggambarkan tema pesan secara menyeluruh.
- d. Media Dakwah
Radio, Mimbar, Televisi, dan Publikasi lainnya, Film Teater, Majalah, Reklame, Surat Kabar.
- e. Mad'u
Komponen yang paling banyak meminta perhatian. Sifatnya, heterogen dan kompleks. Selektif dan kritis memperhatikan suatu pesan dakwah, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya.³⁰

³⁰ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Cet. Ke-9 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

Dakwah butuh strategi, bukan sekedar asal-asalan dalam berdakwah. Strategi ini bisa dipraktikkan dalam ruang lingkup kecil di tengah-tengah keluarga, kerabat, hingga masyarakat secara umum. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang dihimpun oleh Muhammad Abduh Tuaskial, ada beberapa strategi gerakan dakwah, diantaranya:³¹

- a. Dakwah yang pertama adalah dakwah tauhid dan pembinaan akidah.
- b. Prioritaskan materi dakwah yang lebih penting: dakwah pada tauhid, baru dakwah pada amalan yang lebih penting, dan tidak mesti langsung pada perkara parsial (*juz'iyât*).
- c. Dakwah mesti dengan cara yang tepat dengan memperhatikan kondisi masyarakat.
- d. Dakwah pada dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, jangan sampai dakwah tanpa dalil, tanpa mengikuti tuntunan.
- e. Dakwah itu mengajak orang melakukan perintah dan menjauhi larangan (*amar makruf nahi mungkar*).
- f. Berdakwah sesuai kemampuan.
- g. Kemungkaran yang nampak wajib diingkari.
- h. Mengingkari dalam hati lalu lisan didahulukan daripada mengingkari dengan tangan.
- i. Mengingkari kemungkaran hanya boleh dengan hujjah (dalil) yang jelas.
- j. Tidak boleh mengingkari kemungkaran dengan hal yang lebih mungkar.
- k. Siapa yang menghadiri suatu acara kemungkaran dengan pilihan hatinya, maka ia dihukumi seperti melakukan kemungkaran tersebut.
- l. Melarang sesuatu kemungkaran hendaklah mengarahkan juga pada hal yang manfaat lainnya, bukan sekedar melarang.
- m. Hendaklah yang berdakwah menyelamatkan bahaya dirinya sebelum bahaya pada orang lain.

³¹ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, *Qawa'id Wa Dhawabith Fiqh Ad-Da'wah*, Inda, Cet. ke-2 (Kairo: Dar Ibnul Jauzi, 2010).

Keberhasilan dari suatu pengembangan strategi dakwah didukung oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi dakwah yang mengenai sasaran. Strategi dakwah yang paling efektif digunakan pada masyarakat marginal dengan melalui pembinaan berupa pengarahan, pembimbingan dan pendampingan dalam memahami ajaran Islam, memberikan pemahaman tentang agama Islam dan penjelasan-penjelasan secara lugas yang berlandaskan oleh al-Qur'an dan al-Hadits, menjalin kerjasama dengan organisasi keagamaan (organisasi Islam) dan ulama/ kyai dalam rangka pengembangan dakwah melalui strategi dakwah dengan metode hikmah, metode billisan, metode wal mujadalah billati hiya ahsan dan metode bil-hal.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Mulkhan, Abdul Munir. *Teologi Kiri Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadl'afin*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Problematikan Kekinian*. Edited by Cet. Ke-1. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Arifin, H. M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*. Cetakan 6. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Thohari, Hamim. dkk. *Sistem Pengkaderan Dan Dakwah Hidayatullah*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, 2001.
- Yakan, Fathi. *Kaifa Nad'u Ila Al-Islam*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991
- Hasan, Iqbal M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ismail, A. Ilyas. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub; Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Palangka Raya: Paramadani, 2006.
- Creswell, John W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Muchsin, Lalu & Faizah H. *Psikologi Dakwah*. Cet. Ke-1. Jakarta: Perustakaan Nasional, 2006.
- Molwong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-11. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Efendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Hotman, Prio & A. Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Shaleh, Abdul Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Cet. Ke-9. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Ke-19. Bandung: Penerbit Alfabet, 2013.
- Taimiyah, Syaikhul Islam Ibnu. *Qawa'id Wa Dhawabith Fiqh Ad-Da'wah* „Inda,. Cet. ke-2. Kairo: Dar Ibnul Jauzi, 2010.
- Yanti, Fitri. *Komunikasi Pesantren*. Cetakan Pertama. Metro: Agree Media Publishing. 2022.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Cetakan 1. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

JURNAL

- Fadilah, Rizki Nur, Tilas Lestari, Az-Zafira Syairul Faizah, and Ahmad Fauzan Hidayatullah. "Wajah Baru Gerakan Dakwah Kampus (Gerakan Tarbiyah) Era Sekarang." *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (2020): 49. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.11361>.
- Habibur Rohman. *Manajemen Pemberdayaan Alumni Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Dakwah (Studi Kasus Ikatan Alumni Santri Sidogiri Kraton Pasuruan)*, 2020. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>.
- Indra Lesmana, M. Rachmat Effendi, Nandang HMZ. "Gerakan Dakwah Islam (Dakwah Bil Hal) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Bagi Para Wisatawan Di Yayasan Cinta Dakwah Indonesia." *SPeSIA : Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2020). <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24077>.
- Prayogi, Arditya. "Masuk Dan Berkembangnya Gerakan Tarbiyah, Studi Kasus: Gerakan Dakwah Kampus Di Institut Teknologi Bandung (Itb) 1983-1998." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, no. 1 (2019): 45–57. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.204>.
- Roslan, Muliaty Amin and Andi Aderus. "Gerakan Dakwah Anregurutta H. Muhammad Arsyad Lannu Di Kabupaten Soppeng." *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 2 (2020): 269. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.13709>.
- Samsinas. "Dakwah Melalui Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal" 15, no. 2 (2016).

Zaenuri, Ahmad. "KONSEPSI FIKIH DAKWAH JAMĀ'AH TABLĪGH PADA MASA PANDEMI COVID-19: Telaah Gerakan Dakwah Jamā'ah Tablīgh Gorontalo." *JIL: Journal of Islamic Law* 1, no. 2 (2020): 135–57. <https://doi.org/10.24260/jil.v1i2.68>.

SKRIPSI

Kurniawan, Jajang. "Pemberdayaan Alumni Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Lambur Satu, Kecamatan Muara Sabak Timur, Tanjung Jabung Timur," 2020.

Mokhamad Abani. "Peranan Alumni Pondok Pesantren Al Ghozali Mojogeneng Jatirejo Mojokerto Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Desa Kaligoro Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto," 2015.

Hartaroe, Brina Putri, Ronny Malavia Mardani, and M Khoirul Abs. "Peran Alumni Pesantren Gontor Dalam Upaya Pengembangan Diri Menuju Kemandirian Santripreneur (Studi Pada Forum Bisnis Ikatan Keluarga Pondok Modern Darussalam Gontor)" (Jurnal , Prodi Manajemen, 2016).

ONLINE

"Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2022. <https://www.kbbi.web.id/alumni>.

"Pondok Pesantren Darul Huda Mayak," 2022. <https://darullhudamayak.net>